

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembang manusia akan berjalan secara kontinu disetiap tahapannya. Pada usia anak-anak proses perkembangan akan berjalan dengan sangat pesat. Perkembangan pada masing-masing individu anak akan memiliki pola perkembangan tersendiri dan berciri khas. Menurut Erikson, anak-anak dengan usia 6 sampai 12 tahun akan pada memasuki tahap industrial vs inferioritas, dimana pada masa ini terlihat antusias anak mempelajari berbagai hal yang ada di lingkungannya. Tahap ini memperlihatkan adanya pengembangan terhadap rencana yang awalnya berupa fantasi anak, dengan bertambahnya usia rencana tersebut harus dapat diwujudkan yaitu dengan berhasil dalam proses belajar.¹ Diantara tahap perkembangan anak yang harus dicapai adalah sosial emosional. Perkembangan sosial merujuk pada hubungan atau interaksi sosial anak di lingkungannya, sedangkan perkembangan emosi merujuk pada kondisi atau perasaan yang dimiliki anak.² Perkembangan sosial emosional pada masa anak-anak tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki

¹Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.

²Paryuki, A., Jamil, Z. A., & Fadlan, A. (2021). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi*. Disertasi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

keterkaitan yang erat sehingga dapat disebut pula sebagai perkembangan tingkah laku sosial.³

Dalam agama Islam, umat manusia juga diajarkan mengenai kehidupan bersosial yang tertuang dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu(yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”(QS. Al-Hujurat:10).⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman adalah bersaudara sekaligus mengajarkan kepada kita bahwa wajib menjaga hubungan dengan menjadi penengah apabila ada saudara yang mengalami perselisihan. Nilai sosial yang dapat kita petik adalah sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, kita tidak boleh menjadi orang yang tinggi ego agar hubungan sosial tetap terjaga. Apabila mendapati saudara tengah berselisih, maka kita bisa mendamaikan mereka dengan menjadi penengah.⁵Perkembangan emosional pada anak berkaitan dengan adanya reaksi atau respon anak terhadap berbagai macam keadaan yang dirasakan yang didapatkan dari sebuah pengalaman. Perkembangan emosi ini

³Izzaty, R. E. (2008). Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 1-11.

⁴Sudrajat Enang.(2018) *Syamil Qur'an*. Jakarta: Sygma Creative Media Corp

⁵Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.

nantinya akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana cara anak-anak menentukan sikap dalam mengambil sebuah keputusan dan menikmati hidupnya. Perkembangan emosi pada anak-anak akan selaras dengan tahapan perkembangan anak terutama pada masa sekolah dasar yang perkembangannya akan semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang telah didupatkannya.⁶

Pada kenyataannya dalam proses perkembangan sosial emosional tidak semua anak mampu melaluinya dengan baik. Setiap anak tentu mengalami berbagai permasalahan yang berbeda-beda untuk memamatkan sosial emosinya yang akan berbeda pula cara mereka menyikapinya. Sosial emosional anak yang rendah akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak dan lingkungan sekitar sehingga anak tidak bisa mencapai kemandirian. Mereka tidak akan dapat tumbuh dan berkembang sendiri, akan tetapi membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari lingkungan terdekatnya untuk memahami siapa diri mereka dan lingkungan sekitar.⁷ Anak harus diberikan bimbingan dan arahan yang baik agar proses perkembangan sosial-emosionalnya berlangsung secara optimal. Selain memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga, sekolah yang menjadi lingkungan sosialnya juga menjadi kunci keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional anak.

Dilansir dari kompas.com, telah terjadi kasus perundungan dan penganiayaan yang menimpa anak kelas 2 sekolah dasar hingga anak

⁶ ibid

⁷Izzaty, R. E. (2008). Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 1-11.

tersebut sempat mengalami koma, pelaku dari perbuatan tersebut adalah 7 orang kakak kelasnya yang duduk dibangku kelas VI. Perbuatan tersebut dilakukan mereka karena korban sempat menolak uang sakunya diminta oleh ketujuh kakak kelasnya. Menurut psikolog bernama Devi Delia, M.Psi menerangkan bahwa kasus perundungan sesama teman bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu riwayat keluarga, ketidakpercayaan dan pengalaman-pengalaman dalam keluarga, ikut-ikutan tren, masalah psikologis serta minimnya komunikasi.⁸ Dari berita tersebut diketahui adanya sikap sosial negatif siswa kelas VI berupa pemaksaan kehendak serta pengolahan emosi yang kurang baik menyebabkan adanya perundungan kepada adik kelasnya. Hal ini menunjukkan fakta bahwa rendahnya perkembangan sosial emosional anak tingkat sekolah dasar dapat berdampak buruk dan memicu hal-hal negatif dalam anak untuk berbuat kejahatan. Apabila perihal ini tidak segera mendapatkan perhatian, maka dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang dan masa depan anak-anak.

Tugas dari pihak sekolah agar bisa mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak adalah dengan memberikan fasilitas layanan. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar

⁸Rosa, Maya Citra. (2022). *Siswa Kelas 2 SD di Malang Dirundung Kakak Kelasnya, Ini Penyebab "Bullying" Menurut Psikolog*. Kompas.com. Diakses pada 28 Desember 2022.

(POPBK-SD) tahun 2016, siswa tingkat sekolah dasar sederajat perlu mengembangkan kompetensi dalam bidang pribadi, sosial dan karir.⁹ Yusuf berpendapat bahwa bimbingan konseling bidang sosial adalah proses pemberian bantuan untuk memberikan fasilitas kepada siswa agar mampu mengembangkan pola pemahaman dan mematangkan ketrampilan berinteraksi sosial serta mampu memecahkan masalah sosial yang tengah dialaminya.¹⁰ Secara garis besar bidang sosial memuat pemahaman tentang interaksi sosial dan pemecahan masalah yang sedang atau akan dialami oleh para siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar perlu dilaksanakan agar individu beserta potensi yang ada dapat dikembangkan secara optimal. Menurut Hartono, program bimbingan dan konseling merupakan bagian terstruktur dalam keseluruhan rancangan pada latar dunia pendidikan.¹¹ Keberadaan guru BK pada sekolah dasar sangat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, mengingat bahwa anak-anak usia 6-12 tahun sering sekali menemui masalah yang memerlukan perhatian khusus dan banyak bergantung pada orang lain terutama kepada orang tua dan guru. Bentuk layanan yang dapat diberikan guru BK sangatlah beragam. Namun faktanya, masih sedikit

⁹ABKIN. (2017). SKKPD SD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik-Sekolah Dasar). Diakses pada 16 Desember 2022.

¹⁰ Salam,J.. (2020). *Praktikum Bimbingan dan Konseling Sosial*. Gorontalo: UNG. Diakses pada 23 Januari 2022.

¹¹ Hartono. (2016) . *Penyusunan Program BK*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

sekolah pada jenjang tingkat sekolah dasar memiliki guru BK sendiri sehingga guru kelas yang merangkap tugas tersebut.

MI Muhammadiyah 1 Pare merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Kemenag yang turut serta dalam mencetak generasi milenial yang unggul dan berprestasi. Hasil pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan analisis kebutuhan kepada guru BK di MI Muhammadiyah 1 Pare menunjukkan bahwa tingkat sosial emosional anak tergolong sedang cenderung rendah dengan adanya beberapa laporan kasus permasalahan yang diterima guru BK. Terpakunya layanan bimbingan konseling hanya menggunakan metode diskusi, sosialisasi dan pemberian hukuman membuat siswa memberikan stigma negatif terhadap BK bahwa BK adalah ruang bagi anak-anak nakal saja. Kemudian tersedianya media permainan tradisional namun belum dimanfaatkan dengan maksimal karena keterbatasan dalam penguasaan tentang media. Keberadaan buku panduan mengenai permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sangat dibutuhkan guru BK saat ini. Kemudian hasil analisis kebutuhan kepada siswa kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 diperoleh data bahwasannya sebagian besar siswa kelas bawah menginginkan layanan BK diberikan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan perolehan informasi tersebut, layanan bimbingan konseling yang telah diberikan pihak sekolah memerlukan adanya pembaharuan yang dapat menciptakan suasana baru dan menarik siswa.

Salah satu pembaharuan yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan media BK. Media dalam bimbingan dan konseling adalah apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk perantara penyampaian materi yang dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan serta menjadi dorongan sehingga membantu individu memiliki pemahaman diri, pengarahan diri, pengambilan keputusan yang tepat serta mampu mengatasi *problem solving* yang dihadapi dengan baik.¹² Pengembangan media dalam penelitian ini adalah buku panduan permainan tradisional.

Penelitian terhadap perkembangan sosial emosional anak juga sudah diteliti sebelumnya. Penelitian terdahulu menggarisbawahi model yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Widi Andriani dan Yunita Hariyani tahun 2022 menjelaskan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perilaku sosial-emosional dimana terdapat perilaku membuka diri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan.¹³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahditiyah Paryuki pada tahun 2018 menerangkan bahwa ada peningkatan sosial emosional pada siswa TK B dengan melalui kegiatan bercerita berbasis gambar seri.¹⁴ Selanjutnya penelitian oleh Mimpira Haryono tahun 2020 menunjukkan penggunaan permainan

¹² *ibid*

¹³Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Sosio-emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 41-47.

¹⁴Paryuki, A., Jamil, Z. A., & Fadlan, A. (2021). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi*. Disertasi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

puzzle angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Gemilang terhadap perkembangan sosial emosional dapat berkembang baik sesuai dengan harapan.¹⁵ Terakhir penelitian oleh Siti Maimunah, Afni Khoiriyah Lubis, Utami Widya Lestari dan Rey Damanik menjelaskan bahwa peran guru BK SMP di Desa Karya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten dapat membentuk perilaku sosialisasi siswa menjadi baik dan mampu menjaga hubungan baik dengan guru dan sesama teman.¹⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, variabel yang diteliti banyak berkaitan dengan berbagai metode dalam membantu perkembangan sosial emosional anak, dan masih jarang yang meneliti perkembangan sosial emosional untuk anak usia sekolah dasar dengan penggunaan media buku panduan permainan tradisional. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang dapat menjadi fasilitas bagi guru BK dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional.

Media buku panduan yang dimaksudkan dalam penelitian pengembangan ini dibatasi hanya untuk meningkatkan perkembangan

¹⁵Haryono, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 5-11.

¹⁶Tambak, S. M., Lubis, A. K., Lestari, U. W., & Damanik, R. R. (2022). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Siswa SMP di Desa karya Jadi Kecamatan Batang Serangan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 625-633.

sosial emosional anak tingkat sekolah dasar usia 6-9 tahun. Metode penelitian pengembangan mengadopsi tipe Borg and Gall. Penelitian melibatkan satu guru BK sebagai analisis kebutuhan dan calon pengguna produk, sertatiga dosen sebagai validator ahli. Tampilan media berupa buku fisik yang berisikan panduan bermain permainan tradisional yang menyenangkan namun juga mengandung nilai sosial emosional. Selain itu, dalam buku panduan juga memuat adanya materi mengenai perkembangan sosial emosional anak sehingga guru BK dapat lebih memahami mengenai maksud dan tujuan diadakannya pengembangan media tersebut serta dapat mengimplementasikannya secara maksimal dan tepat.

Pengembangan buku panduan permainan tradisional ini berupa buku fisik yang di cetak. Peneliti memilih bentuk buku fisik sebagai produk yang akan dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya adalah memperhatikan saran dari guru BK dimana guru BK MI Muhammadiyah 1 Pare menghendaki buku berupa buku fisik. Dalam praktik pemberian layanan buku fisik lebih efisien untuk digunakan karena menyesuaikan materi yang dimuat berupa panduan atau langkah-langkah permainan tradisional yang dilakukan di lapangan atau ruang BK serta diperlukan catatan pada refleksi kegiatan yang digunakan guru BK sebagai bahan evaluasi. Selain itu buku fisik juga memiliki kelebihan yaitu dapat dipegang, dapat diberi tanda untuk memudahkan pembaca serta tidak membuat mata cepat lelah juga dapat disimpan di dalam lemari sebagai penambah koleksi sumber layanan.

Pemilihan MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai lokasi penelitian didasari bahwa sekolah tersebut termasuk jenjang pendidikan dasar namun sudah memiliki guru BK tetap sebagai fasilitator layanan BK. Pemilihan pengembangan buku panduan permainan tradisional di MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai objek penelitian berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan bahwa sekolah tersebut benar-benar memerlukan adanya pengembangan buku panduan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Bertitik tolak dari uraian diatas, perkembangan sosial emosional siswa dapat dioptimalkan serta stigma negatif tentang BK dapat dihilangkan apabila menggunakan metode yang menyenangkan dalam menangani siswa dilakukan dengan konsisten. Mereka memerlukan guru yang dapat menguasai kondisi serta membimbingnya dengan tepat dan penuh perhatian. Demikian peneliti menekankan pentingnya mengembangkan buku panduan permainan tradisional sebagai salah satu media guru BK dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Melihat pentingnya kematangan perkembangan sosial emosional anak pada tingkat sekolah dasar sederajat, penelitian ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam guna memberikan wawasan dan inovasi media layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan sosial emosional anak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membahas mengenai **“Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional untuk**

Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Siswa MI Muhammadiyah 1 Pare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek kegunaan?
2. Bagaimana hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek kemudahan?
3. Bagaimana hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek keakuratan?
4. Bagaimana hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek kemenarikan?
5. Bagaimana hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek ketepatan?
6. Bagaimana hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Mengetahui hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek kegunaan
2. Mengetahui hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek kemudahan
3. Mengetahui hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek keakuratan
4. Mengetahui hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek kemenarikan
5. Mengetahui hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional berdasarkan aspek ketepatan
6. Mengetahui hasil pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan keilmuan dalam bidang bimbingan konseling terutama terkait aspek perkembangan sosial emosional.

- b. Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi pihak MI Muhammadiyah 1 Pare dapat menjadi bahan masukan informasi dalam rangka pelaksanaan evaluasi program BK terkait perkembangan sosial emosional anak.
 - b. Bagi guru BK dapat mengetahui model pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
 - c. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pendukung dalam penelitian yang relevan dengan kajian yang dibahas.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa buku panduan tentang permainan tradisional yang mengandung nilai untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare. Produk buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa ini memuat lima permainan tradisional yaitu gobak sodor, engklek, congklak, ular naga panjang dan kucing-kucingan. Pemilihan permainan tersebut didasarkan pada ketersediaan media permainan gobak sodor, engklek dan

congklak serta pemilihan permainan ular naga panjang dan kucing-kucingan dipilih melalui diskusi bersama guru BK dengan mempertimbangkan kondisi lapangan, sistematika permainan serta cakupan jumlah pemain dalam permainan sehingga pemilihan permainan tersebut benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan guru BK dan siswa sebagai media dan metode layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional.

Buku panduan yang dikembangkan berupa buku fisik dengan ukuran A5. Buku panduan dibuat dan disusun menggunakan *Ms.Word*. Sampul buku panduan menggunakan jenis kertas art karton 230 gsm dan bagian isi menggunakan jenis kertas HVS. Jenis font yang dipilih adalah *Comic Sans Ms* dengan ukuran 12 dan spasi 1,5. Bahasa menggunakan bahasa Indonesia dengan pemilihan kata yang mudah dipahami. Wujud buku panduan didesain semenarik mungkin dengan perpaduan warna dan gambar yang mendukung. Buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak berisikan materi singkat mengenai perkembangan sosial emosional anak dan permainan tradisional. Buku panduan ini terdiri dari tiga bab utama yaitu bab I pendahuluan, bab II panduan pelaksanaan dan bab III refleksi kegiatan. Buku panduan juga dilengkapi dengan halaman sampul, daftar isi, kata pengantar, daftar pustaka dan biografi penulis.

F. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mencegah adanya kesalahpahaman maupun perbedaan sudut pandang dalam memaknai judul penelitian dan pengembangan ini maka peneliti merasa perlu untuk menampilkan penegasan mengenai makna masing-masing istilah dalam judul **“Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Siswa MI Muhammadiyah 1 Pare”**.

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan bermaknakan sebuah tahapan penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan dalam rangka menghasilkan produk yang layak untuk digunakan. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti tersebut diantaranya:

- a) Tahap perencanaan
- b) Tahap pengembangan produk
- c) Uji coba produk
- d) Hasil akhir produk buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa

2. Buku Panduan Permainan Tradisional

Buku Panduan Permainan Tradisional merupakan sarana media layanan BK yang berisikan kumpulan panduan permainan tradisional yang dinilai dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional.

3. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai oleh para siswa dan memiliki tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan jenjang usia atau jenjang pendidikan.

4. MI Muhammadiyah 1 Pare

MI Muhammadiyah 1 Pare merupakan sekolah pilihan yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti yang berlokasi di jalan Gede I nomor 6 Pare Kabupaten Kediri.